

BAB III

PROFIL DAN KONDISI STRES REMAJA PENGANGGURAN DESA SUMURANJA

A. Profil Responden

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diagnosa pada 5 remaja yang mengalami masalah stress dikarenakan pengangguran. Untuk mengetahui secara umum profil dari pihak objek, dibawah ini terdapat beberapa identitas yang namanya berupa inisial. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dari para responden.

a. YM

Adalah anak laki-laki yang berusia 21 tahun. Ia lahir pada tanggal 12 januari 1998, yang beralamat di kampung Sumuranja Sebrang. YM berasal dari keluarga yang sederhana, YM anak pertama dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan YM dimulai dari SD, MTS dan SMA, ia tidak bisa melanjutkan keperguruan tinggi karena ia memilih untuk membantu kondisi keluarga yang serba kecukupan dan menjaga adiknya yang masih SD. ayahnya bekerja sebagai tukang rongsokan, dan ibunya sebagai pembantu

rumah tangga, semenjak ia pindah di desa sumuranja, keluarganya sempat menumpang tinggal di rumah bapak H. Kziwini hanya beberapa tahun dan dibantu oleh pihak Desa Sumuranja dibangun rumah, dari sanalah YM di didik oleh kedua orang tuanya harus menjadi orang yang tegar, kuat, dan bekerja keras. YM harus menjadi anak yang tidak mudah menyerah oleh keadaan, dan harus tegar meskipun untuk mendapatkan pekerjaan itu tidak mudah seperti orang yang di sekelilingnya yang bisa bekerja di perusahaan industri atau di proyek. Lingkungan keluarga yang mayoritasnya laki-laki membuatnya menjadi tegar dan kuat. Mulai dari cara berpakaian, berperilaku, gaya bicara dan sikap terhadap saudara dan masyarakat. Itu semua karena ia hidup dengan keterbatasan ekonomi.¹

b. RM

Adalah anak laki-laki yang berusia 20 tahun. Ia lahir pada tanggal 13 September 1999, yang beralamat di kampung Sumuranja Waseh. Riwayat pendidikan RM dimulai dari SD,

¹ Wawancara dengan YM, pada hari Sabtu, pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 09.30 WIB, bertempat rumah YM

MTS dan SMK, RM setelah lulus sekolah memilih mengikuti pelatihan di BBLK Kota Serang namun hasilnya tidak berhasil dan memilih untuk mencari pekerjaan. RM berasal dari keluarga yang sederhana, ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara ayahnya bekerja di perusahaan kontraktor dan ibunya bekerja sebagai pembantu. RM memiliki kehidupan yang terbilang cukup sederhana. Namun begitu RM selalu tegar menghadapi apa yang ia rasakan dalam kondisi keluarganya, meskipun sering ribut dengan saudara karena RM tidak mau berusaha untuk mencari pekerjaan sendiri.²

c. CN

Adalah anak laki-laki yang berusia 20 tahun. Ia lahir pada tanggal 4 maret 1999, yang beralamat di kampung Sumuranja Sebrang. CN memiliki riwayat pendidikan cukup baik, ia mulai pendidikan dari TK, SD, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Desa Sumuranja. Sebernnya CN ditawarkan untuk kuliah oleh kedua orang tuanya dan saudaranya, namun ia memilih untuk menikmati hidupnya tanpa

²Wawancara dengan RM, pada hari Sabtu, pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 14.00 WIB, bertempat rumah RM

ada kata belajar lagi dan memilih untuk mencari pekerjaan. CN merupakan dari keluarga yang cukup baik, ia adalah anak keempat dari lima saudara, ayahnya pesiunan guru PNS dan ibunya sebagai penjaga toko.³

d. PN

Adalah anak laki-laki yang berusia 21 tahun. Ia lahir pada tanggal 23 November 1998, yang beralamat di kampung Sumuranja Masjid. PN memiliki riwayat pendidikan yang cukup tidak baik sewaktu masih duduk di sekolah SMA, PN sering bolos dan mengambil barang temannya dan PN sempat dikeluarkan dari sekolah akhirnya PN pindah ke sekolah yang dekat dengan rumahnya. PN tidak mempunyai prestasi apapun di sekolahnya ia hanya fokus sekolah agar cepat lulus. Awalnya PN ditawarkan untuk melanjutkan pendidikannya, tetapi PN lebih memilih untuk bekerja saja. PN berasal dari keluarga yang cukup baik, ia adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara, ayahnya bekerja di salah satu perusahaan di daerah Cilegon, PN merupakan sosok yang cukup keras karena pengalamannya terdahulu yaitu sering di

³Wawancara dengan CN, pada hari Minggu, pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 9.00 WIB, bertempat rumah CN

marahi oleh kakanya karena PN ketahuan sering bolos sekolah dan sering mengambil barang temannya.⁴

e. TN

Adalah anak laki-laki yang berusia 20 tahun. Ialahir pada tanggal 15 April 1999, yang beralamat di kampung Sumuranja Bakri. Riwayat pendidikan TN dimulai dari SD, MTS dan SMK, TN sempat tidak lulus sekolah SMK kerana sewaktu sekolah TN suka bolos sekolah dan TN pindah sekolah SMK lagi dan dia juga suka bolos lagi, orangtuanya mengira TN masuk sekolah ternyata tidak. Alasan TN suka bolos karena TN merasakan kesedihan karena orangtuanya bercerai, TN merasakan kesedihan yang amat dalam, maka TN memilih untuk bolos sekolah untuk menenangkan pikirannya. TN meminta orangtuanya untuk bersatu lagi, akhirnya permintaan TN disetujui kedua orangtuanya dan orang tua TN rujuk kembali atas permintaan anaknya, kemudian TN pindah sekolah di salah satu SMK di Kota Cilegon pada kelas tiga, tapi TN tetap saja masih suka bolos sampai TN tidak bisa mengikuti ujian sekolah. Ibu TN

⁴Wawancara dengan PN, pada hari Minggu, pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 15.00WIB, bertempat rumah PN

merahasiakan semuanya dari ayahnya. Namun pada akhirnya, ayah TN tau mengenai anaknya sering bolos dan tidak bisa mengikuti ujian sekolah. TN akhirnya mengikuti paket C untuk bisa mendapatkan ijazah. TN berasal dari keluarga yang berkecukupan, ia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja di salah satu perusahaan di daerah pengoreng, dan ibunya sebagai guru TK di daerah Sumuranja.⁵

TABEL.3.1
PROFIL RESPONDEN

No	Subjek	Usia	Anak ke	Pendidikan
1	YM	21	1	SMA
2	RM	20	2	SMK
3	CN	20	4	SMA
4	PN	21	3	SMA
5	TN	20	1	SMK

B. Latar Belakang Responden Pengangguran

1. Responden YM

a. Keadaan Responden

Nama : YM

⁵Wawancara dengan PN, pada hari Minggu, pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 20:00 WIB, bertempat rumah TN

Tanggal lahir : 29 Maret 1998

Umur : 21 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Alamat : Ds. Sumuranja Sebrang Rt 002/001

YM sekarang berusia 21 tahun dan aktivitas YM ialah membantu ayahnya sebagai pengepul barang bekas dan menjaga adik bungsunya. setiap harinya YM mencoba untuk mencari pekerjaan dari mulai ia mendatangi temannya, saudara dan pihak karang taruna untuk mendapatkan info lowongan pekerjaan untuk YM bekerja. YM merasa sedih dengan keadaannya yang belum juga mendapatkan pekerjaan sejak ia lulus sekolah sampai saat ini. Dari hasil pengamatan penelitian saat meneliti di rumah YM, terlihat dari sikap YM mudah emosi ketika peneliti membahas tentang pengangguran, dikarenakan YM belum juga mendapatkan pekerjaan dan ia pun merasa stres dengan keadaannya pengangguran dengan keadaan ekonomi yang kekurangan. YM merasa dirinya gagal dalam sekolah karena lulusan dari SMA untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit dengan adanya banyak

perusahaan industri dan proyek kontraktor yang ada di daerah Kecamatan Puloampel yang kualifikasinya minimal sarjana S1 dan memiliki keahlian yang cukup.

YM merasa cemburu dan iri, sering juga terbawa emosi terhadap saudara dan temannya yang sudah bekerja. YM sering juga terbawa emosi terhadap orang tuanya dan adiknya karena orang tua YM selalu meminta YM untuk meminjamkan handponenya ke adik YM untuk mencari tugas sekolah adiknya dari internet dan YM emosi karena kuota internet takut habis dan tidak bisa membelinya lagi karena ia tidak mempunyai uang dan ia juga tidak bekerja.⁶

b. Orangtua YM

Menurut bapak MD (orangtua YM) setelah peneliti melakukan wawancara,keadaandirumah YM menjadi malas ketika diperintah oleh kedua orangtuanya dan YM tidak segera menanggapi, dari hal itu kedua orangtua YM merasa sedih melihat kelakuan YM lama-kelamaan mudah emosi dan suka mengurung diri didalam kamar. Orangtua YM merasakanapa

⁶Wawancara dengan YM, pada hari Sabtu, pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 15:00 WIB, bertempat rumah YM.

yang dirasakan YM betapa susahnyanya untuk mendapatkan pekerjaan, orang tua YM mencari pekerjaan di perusahaan industri sampai kontraktor sangatlah susah. Orangtua YM merasa kasihan melihat keadaan YM yang belum juga mendapatkan pekerjaan dari lulus sekolah sampai saat ini, orangtuanya cemas YM stres menjadi pengangguran. Orangtua YM melihat YM merasakan kecemburuan terhadap temanya dan saudaranya yang sudah bekerja. YM kesehariannya bergaul dengan teman-temannya, tetapi semenjak temannya yang lain sudah bekerja keseharian YM hanya berdiam diri di rumah dan menonton tv.⁷

2. Responden RM

a. Keadaan Responden

Nama : RM

Tanggal lahir : 13 September 1999

Usia : 20 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMK

Alamat : Ds. Sumuranja Utara Rt 003/002

⁷Wawancara dengan Bapak MD, orangtua YM, pada hari Sabtu, pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 19:00 WIB, bertempat rumah YM.

RM adalah anak laki-laki yang berusia 20 tahun, RM merasakan stres karena saat ini belum juga mendapatkan pekerjaan, RM selalu berfikir kapan bisa mendapatkan pekerjaan untuk bisa membantu keadaan orang tuanya, RM mudah emosi dan kesal ketika saudaranya menanyakan tentang pekerjaan dan selalu dibandingkan dengan orang-orang yang sudah mendapatkan pekerjaan. RM tidak suka diusik karena ia mempunyai watak yang cukup keras dan RM juga tidak suka keluar rumah lebih baik memilih dirumah sambil memainkan HP dibandingkan keluar rumah karena ia malu dan takut di *bully* oleh warga karena ia belum bekerja sedangkan teman-temannya sudah bekerja.

RM pernah mengikuti pelatihan di BBLK, namun ia merasa tidak ada gunanya mengikuti pelatihan, karena untuk melamar di suatu perusahaan persyaratan perusahaan yang minimal sarjana SI sampai D3 dan di perusahaan kontraktor harus memiliki keahlian dan pengalaman yang cukup. Sedangkan RM hanya lulusan SMK dan mengikuti pelatihan BBLK mengambil teknik mesin selama 1 bulan yang terbilang sebentar

dalam mengikuti pelatihan dan belum memiliki keahlian yang cukup serta tidak terbelah mampu untuk bekerja dalam perusahaan industri maupun kontraktor. RM merasakan frustrasi untuk mendapatkan pekerjaan di daerah Kecamatan Pulo Ampel dan RM memilih mencari pekerjaan di luar dari Kecamatan Pulo Ampel tetapi orang tua RM tidak mengizinkan karena belum percaya dengan RM yang belum mempunyai pengalaman dan teman untuk bekerja.⁸

b. Orangtua RM

Menurut bapak WN (orangtua RM) setelah penelitian melakukan wawancara. Keberadaan RM di rumah, RM menjadi keras dan malas ketika diperintah oleh kedua orangtua YM tidak segera menanggapi, dari hal itu kedua orangtua RM merasa jengkel bercampur kasian melihat kelakuan RM lama-kelamaan menjadi keras, pemalas, suka mengatur diri, dan bermain hp di dalam kamar. Orangtua RM merasakan apa yang dirasakan RM betapa sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan walaupun mungkin sudah mengikuti pelatihan di BBLK. Dimana orangtua RM

⁸Wawancara dengan RM, pada hari Rabu, pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 15:00 WIB, bertempat rumah RM.

mencari pekerjaan di perusahaan industri sampai kontraktor sangatlah susah kalau tidak meminta bantuan teman. Orangtua RM kasihan melihat keadaan RM yang belum juga mendapatkan pekerjaan dari lulus sekolah sampai saat ini sedangkan saudaranya sudah pada kerja dan juga teman-temanya, takutnya RM merasah stres dengan menganggur. Orangtua RM melihat RM merasakan kecemburuan dan iri terhadap temanya dan saudaranya sudah bekerja.⁹

3. Responden CN

a. Keadaan Responden

Nama : CN

Tanggal lahir : 4 Maret 1999

Umur : 20 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Alamat : Ds. Sumuranja Sebrang Rt 002/001

⁹ Wawancara dengan Bapak WN, orangtua RM, pada hari Rabu, pada tanggal 27Maret 2019 pukul 20:00 WIB, bertempat rumah paman RM.

CN adalah anak laki-laki yang berusia 20 tahun, CN merasakan tertekan dan mudah stres dengan keadaan mengganggu karena saudara dan teman-teman CN sudah bekerja. Teman dan saudaranya banyak yang sudah memiliki kendaraan sendiri sedangkan CN belum mempunyai kendaraan sendiri, ia selalunya meminjam ke saudaranya. CM Merasakan malu dan mudah emosi sendiri di rumahnya ketika melihat temannya bekerja membawa kendaraan sendiri. CN semenjak ayahnya sudah pensiun sering merenung dan tidak mau keluar rumah karena dia merasakan malu dan merasakan emosi, CN pernah dijanjikan bekerja oleh saudaranya tapi sampai saat ini dia belum juga bekerja dan CN mudah emosi ketika saudara atau temannya yang mengajak bekerja tapi tidak sesuai dengan janji yang ditawarkan saudara atau temannya untuk mengajak ia bekerja. CM juga pernah melamar pekerjaan di setiap perusahaan dan di tolak karena tidak memenuhi persyaratan yang ada di perusahaan tersebut dan CN pernah juga datang pada salah satu CV untuk mengikuti tes sebagai pegawai di bagian tenaga kontraktor tetapi dari pihak CV tersebut menolak karena CN tidak mempunyai

keahlian dan pengalaman. CN selalu emosidan berperilaku kasar terhadap saudaranya yang sering menyuruh melamar pekerjaan selain diperusahaan yang ada didesa sumuranja, tetapi CN selalu berfikir untuk mendapatkan pekerjaan itu sulit dan harus minimal sarjana atau D3.¹⁰

b. Orangtua CN

Menurut bapak SK (orangtua CN) setelah melakukan penelitian dan wawancara melihat keadaan CN, CN mulai terlihat diam dan selalu menyendiri di dalam kamar, sering ibunya memanggil untuk membantu merapihkan dagangan di warung CN terlihat malas apa lagi ketika ibunya memanggil CN sangat lama untuk merespon panggilan dari ibunya. CM juga tidak biasanya terdiam dan selalu mengurung diri di kamar. “Saya sebagai orang tua CN tidak tega melihat keadaan CN yang selalu merenung mungkin gara-gara CN belum juga mendapatkan pekerjaan dari CN lulus sekolah sampai saat ini. Saya sebagai orang tua takut CN menjadi depresi dan mudah emosi melihat teman-temanya yang sudah bekerja. Sering juga CN terlibat

¹⁰Wawancara dengan CN, pada hari Jumat, pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 15:00 WIB, bertempat rumah CN.

cekcok dengan kakak dan saudaranya yang sudah bekerja karena mereka tidak bisa membantu CN dalam mencari pekerjaan” tutur orangtua CN.¹¹

4. Responden PN

a. Keadaan Responden

Nama : PN

Tanggal lahir : 29 Maret 1998

Umur : 21 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Alamat : Ds. Sumuranja Masjid Rt 006/003

PN merasakan mudah emosi dan di tambah stres dengan keadaan sekarang yang masih menganggur sedangkan PN banyak keinginan yang ia inginkan dalam kesehariannya tetapi PN belum juga mendapatkan pekerjaan. PN merasakan dia tidak punya keluarga, saudara dan teman karena perilakunya yang sering mencuri barang orang dan PN mudah tersinggung atas apapun ucapan saudaranya dan temannya terhadap PN. Sering sodara PN

¹¹Wawancara Bapak SK ,orangtua CN, pada hari Jumat, pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 19:00 WIB, bertempat rumah CN.

berkata yang kamu tidak akan bisa mendapatkan pekerjaan dengan keburukan km. PN mudah emosi terhadap orang yang suka mengejek dan membentakinya karena tidak bisa membantunya untuk mendapatkan pekerjaan dan PN berfikir untuk mendapatkan pekerjaan sulit karena harus minimal sarjana S1 sampai D3 dan bekerja di proyek kontraktor harus mempunyai keahlian dan pengalaman yang cukup, PN merasa emosi dan kesal dengan keadaannya saat ini. Sering PN meluapkan emosinya kepada kedua orangtuanya dan saudaranya yang tidak bisa membantunya untuk mencari pekerjaan, sampai PN kabur dari rumah dan melakukan apa yang dulu pernah PN lakukan yaitu mencuri.¹²

b. Orang tua PN

Menurut bapak BK (orang tua PN) setelah melakukan penelitian dan wawancara melihat keadaan PN, PN mulai terlihat keras kepala dan mudah emosi dan selalu menyendiri di dalam kamar dan sering ibunya memanggil untuk membantu hal sesuatuPNhanya mendengarkan saja dari perintah ibunya.

¹² Wawancara dengan PN, pada hari Minggu, pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 15:00 WIB, bertempat rumah PN.

Orangtua PN juga merasakan takut dengan keadaan PN saat ini yang selalu memberontak dan sering juga bertengkar dengan saudara sendiri. PN selalu pergi ngetah kemana. Ketika PN pergi orangtua PN sangat khawatir takutnya PN mencuri lagi karena PN belum juga mendapatkan pekerjaan sampai saat ini, mungkin PN ada kekesalan didalam dirinya.¹³

5. Responden TN

a. Keadaan Responden

Nama : TN

Tanggal lahir : 15 April 1999

Umur : 20 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMK

Alamat : Ds. Sumuranja Bakri Rt 007/0014

TN adalah anak laki-laki yang berusia 20 tahun, TN merasakan tertekan dan mudah stres dengan keadaan sebagai pengangguran karena saudara dan teman-teman TN sudah bekerja dan sudah memiliki kendaraan sendiri sedangkan TN

¹³Wawancara Bapak BK, orangtua PN, pada hari Minggu, pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 20:00 WIB, bertempat rumah PN.

belum mempunyai kendaraan sendiri. TN merasakan penyesalan waktu dirinya masih sekolah, TN suka bolos sekolah dan akan berakhir seperti ini untuk mendapatkan pekerjaan sangat susah apa lagi TN mempunyai ijazah paket C yang jarang perusahaan mau menerima. TN merasakan malu dan mudah emosi sendiri di rumahnya ketika melihat teman-temanya sudah bekerja dan membawa kendaraan sendiri, TN hanya bisa menunggu di rumah saja. Ayahnya sering menyuruh untuk mencoba mengikuti pelatihan satpam tapi TN tidak mau sampai-sampai ayahnya marah karena TN hanya berdiam saja di rumah. TN pernah dijanjikan bekerja oleh saudaranya tapi sampai saat ini dia belum juga bekerja dan TN mudah emosi ketika saudaranya mengajak bekerja tapi tidak sesuai dengan janji yang ditawarkan saudara untuk mengajak ia bekerja. TN juga pernah melamar pekerjaan di setiap perusahaan dan di tolak karena tidak memenuhi persyaratan yang ada di perusahaan. TN pernah juga melamar di salah satu CV untuk ikut kontraktor tapi dari pihak CV belum bisa menerima TN. Kemudian ia juga meminta kepada pemilik CV tersebut agar ia di ajak bekerja apabila ada borongan di proyek.

Lalu ia mendatangi karang taruna untuk meminta pekerjaan, tapi sampai saat ini TN belum juga bekerja, apa lagi untuk bekerja di perusahaan industri pasti membutuhkan pekerja S1 dan mempunyai kemampuan yang memadai.¹⁴

b. Orangtua TN

Menurut bapak SR (orang tua TN) setelah melakukan penelitian dan wawancara melihat keadaan TN, TN menjadi keras kepala sering juga memberontak ibunya, TN suka menyendiri di dalam kamarnya, orangtua TN berfikir mungkin apa yang telah dulu menimpa keluarga TN ayah dan ibunya dulu bercerai sekolah TN berantakan itu penyebab TN menjadi keras kepala dan suka memberontak orangtuanya, orangtua TN juga kasihan melihat keadaan TN karena belum juga mendapatkan pekerjaan dari lulus sekolah sampai saat ini, takutnya TN menjadi beban dirinya karena temanya sudah pada pekerjaan sedangkan TN belum, sering TN meminta ke ayahnya untuk mencarikan pekerjaan untuk TN karena TN cemburu dan kesal melihat teman TN sudah bekerja dan mempunyai kendaraan baru. Ayah TN berfikir

¹⁴Wawancara dengan TN, pada hari Sabtu, pada tanggal 6 April 2019 pukul 14:00 WIB, bertempat rumah TN.

anaknya mempunyai ijazah cuma paket C, sedangkan untuk bisa kerja itu minimal ijazah asli dari lulusan sekolahnya, ayah TN ikut sedih dan perihatin melihat anaknya TN.¹⁵

TABEL.3.2
GEJALA STRES YANG DIALAMI OLEH RESPONDEN

NO	GEJALA	RESPONDEN				
		YM	RM	CN	PN	TN
1	Emosi	✓	✓	✓	✓	✓
2	Cemburu	✓	✓	✓	✓	✓
3	Frustasi	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tertekan	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kesal	✓	✓	✓	✓	✓

C. Tingkat Gangguan Stres Pada Responden

Untuk mengetahui tingkatan gangguan stres yang di alami oleh responden, CN, RM, CN, PN dan TN dapat dilihat dari gangguan-gangguan fisik atau non fisik dan tingkat gangguan yang dirasakan remaja yang mengalami pengangguran diantaranya:

¹⁵ Wawancara Bapak SR, orangtua TN, pada hari Sabtu, pada tanggal 6 April 2019 pukul 19:00WIB, bertempat rumah TN.

TABEL.3.3
TINGKAT GANGGUAN STRES RESPONDEN

Responden	Tingkat stres yang dialami remaja akhir	Ciri-ciri tingkatstress
YM	<ul style="list-style-type: none"> • Stres tingkat 3 dan 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan pencernaan(maag dan usus) • Sering pusing • Berat badan menurun • Gangguan tidur • Mudah emosional • Frustrasi • Perasaan negative • Kegiatan-kegiatan yang semula menyenangkan kini terasa sulit
RM	<ul style="list-style-type: none"> • Stres tingkat 3 dan 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Sering kepala pusing • Berat badan menurun • Gangguan pencernaan(maag dan usus) • Gangguan tidur • Badan terasa oyong • Kegiatan-kegiatan yang semula menyenangkan

		<p>sekarang merasa sulit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suka emosional • Keras kepala • Perasaan negatif • Frustrasi • Badan terasa oyong
CN	<ul style="list-style-type: none"> • Stres tingkat 3 dan 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Susah tidur • Nafsu makan berkurang • Berat badan menurun • Gangguan pencernaan(maag dan usus) • Suka emosional • Keras kepala • Perasaan negatif • Frustrasi • Kegiatan-kegiatan yang semula menyenangkan sekarang merasa sulit
PN	<ul style="list-style-type: none"> • Stres tingkat 3 dan 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Berat badan menurun • Keras kepala • Suka emosional • Perasaan negatif • Frustrasi • Berat badan menurun • Sering

		<p>mengalami pusing dan maag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan-kegiatan yang semula menyenangkan sekarang merasa sulit • Gangguan tidur
TN	<ul style="list-style-type: none"> • Stres tingkat 3 dan 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Suka emosional • frustrasi • Perasaan negatif • Berat badan menurun • Sering kepala pusing • Sering mengalami maag • Kegiatan-kegiatan yang semula menyenangkan sekarang merasa sulit • Gangguan tidur

D. Faktor-Faktor Penyebab Stres Remaja Pengangguran Desa Sumuranja

Stres adalah perasaan yang tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan, baik fisik maupun psikis yaitu respon atau reaksi

individu terhadap stressor stimulus berubah peristiwa, objek, atau keadaan, orang yang mengancam, mengganggu, membebani, atau membahayakan keselamatan, kepentingan, keinginan, atau kesejahteraan hidup.¹⁶

Berdasarkan penelitian terdapat 5 remaja yang mengalami stres karena pengangguran yang saya teliti dan mengetahui masalah-masalahnya, maka penelitian yaitu kepada YM, RM, CN, PN dan TN untuk diberikan penanganan khusus karena masalah yang mereka hadapi lebih berat yaitu terjadinya stres pada remaja pengangguran. Berdasarkan wawancara di atas terdapat beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor Terjadinya Pengangguran

Diantara faktor pengangguran ini biasanya terjadinya karena Pendidikan dan keterampilan yang rendah. Syarat seseorang untuk mendapatkan pekerjaan tentunya harus bisa dimodali dengan keterampilan yang bagus. Kalau tidak, jangan harap kita bisa mendapatkan pekerjaan yang layak atau yang kita inginkan. Diantara faktor pengangguran ini seperti yang sering

¹⁶Farid Mashudi, *psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), P.189

dirasakan YM, RM, CN, PN dan TN harus memiliki keahlian, kemampuan dan mempunyai gelar minimal sarjana S1.¹⁷

2. Faktor Ekonomi

Diantara beberapa faktor, setiap manusia harus bisa memenuhi faktor ekonomi untuk memenuhi kehidupan seharinya seperti makan dan berpakaian. Namun disisilain terjadinya faktor ekonomi ini sulitnya mendapatkan pekerjaan untuk bisa membantu keadaan ekonomi keluarga. Seperti yang rasakan oleh YM, RM, CN, PN dan TN yang belum bisa membantu keadaan ekonomi didalam keluarganya karena belum mendapatkan pekerjaan.¹⁸

3. Faktor Individual

Diantara faktor individual seperti seringnya individu mendapatkan tekanan, beban hidup, yang berat ataupun ringan maka dapat membuat individu menjadi stres. Situasi macam ini dapat mengakibatkan karakteristik pribadi yang mempunyai kecenderungan mudah stres dan depresi.

Faktor individual contohnya dalam lingkungan masyarakat oleh PN yang berumur 20 tahun yang belum mendapatkan

¹⁷Hasil dari Wawancara dengan YM, RM, CN, PN dan TN, pada bulan April 2019

¹⁸Hasil dari Wawancara dengan YM, RM, CN, PN dan TN, pada bulan April 2019

pekerjaan ia tinggal di kampung al-kautsar/sabrang desa sumuranja ia menjadi stres dan malu karena dilingkungan yang selalu membuat dia tertekan dan faktor orang tua dan saudaranya merasakan malu dengan keadaan anaknya saat ini. Dalam lingkungan PN merasakan tidak percaya diri karena di sebut sabagai pencuri.¹⁹

4. Faktor Lingkungan

Sering terjadi dikeadaan lingkungan keluarga dan masyarakat yang sering kurang kondusif, dapat membuat individu kurang bersemangat bahkan individu mengalami perasaan emosional, tertekan, jenuh dan bosan. Hal tersebut berakibat timbulnya rasa tidak nyaman yang akhirnya dapat membuat individu murung, mudah marah, cepat lelah, tertekan dan stres.

Faktor lingkungan kelurga, misalnya CN yang tidak suka dekat dengan teman-temanya karena menurutnya mereka hanya membutuhkannya saat ada maunya saja. Ditambah dengan keadaan CN tidak bekerja dan tidak bisa membantu keluarganya, teman-temannya selalu membicarakannya mengenai masa

¹⁹Hasil wawancara dengan PN, pada bulan April 2019

lalunya. Dengan kondisi tersebut CN mengalami stres sehingga mudah sekali marah-marah.²⁰

5. Faktor Sosial

Faktor sosial diantara saudara, keluarga dan teman RM mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar keluarga maupun lingkungan sosial karena RM orang yang mudah emosian mudah marah dan tidak suka diusik. RM sangat susah untuk berinteraksi ditambah dengan kondisi ibunya yang sering sakit-sakitan, juga sudah tak terbiasanya berinteraksi dengan lingkungan masyarakat membuat RM sulit untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian RM semakin stres melihat kondisi di lingkungan sosialnya yang selalu menggunjingnya.²¹

Berikut tabel yang menyebabkan stres, mulai dari kekurangan hingga kelebihan rangsangan. Dalam tabel di bawah ini dapat dilihat sejumlah sikap dan perasaan yang diperlihatkan.²²

²⁰Hasil wawancara dengan CN, pada bulan April 2019

²¹Hasil wawancara dengan RM, pada bulan April 2019

²²Tay Sweet Noi Peter J. Smith, *Bagaimana mengendalikan stres*, (Jakarta: 1994), p.7

TABEL.3.4
PENYEBAB TERJADINYA STRES

	Penyebab stres	Konsekuensi psikologis
Tingkat Rangsangan Rendah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak adanya pekerjaan yang mengakibatkan stres ✓ Rutinitas yang membosankan ✓ Kurangnya komunikasi dengan orang lain ✓ Hubungan yang tidak memuaskan dan tidak menguntungkan ✓ Kurang kesempatan yang bersifat kreatif ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan buruk ✓ Melakukan sabotase dalam pekerjaan ✓ Merasa frustrasi, cemas dan tegang ✓ Makan dan minum berlebihan dan kelelahan ✓ Bersikap masa bodoh
Tingkat Rangsangan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Emosi dan Frustrasi yang berlebihan ✓ Temperamental karena tekanan dan cibiran sosial membuat marah ✓ Tertekan karena harus memenuhi kebutuhan hidupnya ✓ Malu karena predikat pengangguran memiliki konotasi yang buruk ✓ Depresi karena tekanan ekonomi dan moral 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Malas beraktivitas karena tak kunjung mendapatkan pekerjaan ✓ Suka menyendiri dibandingkan keluar rumah ✓ Merasa sudah tidak bisa mengatasi situasi ✓ Bereaksi secara berlebihan